

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Dampak Ekonomi Pembangunan Jembatan Suramadu

Dalam sebuah pembangunan sebuah infrastruktur pada suatu wilayah, pastilah akan adanya sebuah dampak yang akan timbul sesudahnya. Pembangunan jembatan Suramadu yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Madura yang diresmikan pada tahun 2009 juga pastilah menimbulkan sebuah dampak, baik dari segi ekonomi hingga kondisi sosialnya. Untuk mencari dampak ekonomi dari sebuah pembangunan terdapat tiga variabel utama, yaitu pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi, dan ketimpangan wilayah.

##### 5.1.1 Dampak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Mengukur peningkatan ekonomi Kabupaten Sumenep setelah adanya pembangunan jembatan Suramadu dapat dilihat dari gambaran perekonomian kabupaten itu sendiri, dengan cara menganalisis pertumbuhan perekonomian daerah dapat dilihat dari meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten itu sendiri. Data perekonomian daerah dapat menjadi sumber untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhannya.

**Tabel 5.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2006-2012 Sebelum dan Sesudah Peresmian Jembatan Suramadu**

No	Sektor/Sub Sektor	LPE (persen) Sebelum Pembangunan Jembatan Suramadu			LPE (persen) Sesudah Pembangunan Jembatan Suramadu		
		2006-2007	2007-2008	2008-2009	2009-2010	2010-2011	2011-2012
1	Pertanian	3.26	2.55	2.98	3.62	3.29	3.56
2	Pertambangan dan Penggalian	6.72	5.44	4.75	6.48	5.15	5.22
3	Industri Pengolahan	2.89	4.53	3.28	11.95	6.94	7.75
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	4.04	4.66	4.54	7.94	6.01	6.39
5	Konstruksi/ bangunan	4.42	5.24	3.34	10.00	7.88	8.06
6	Perdagangan, hotel dan restaurant	7.98	6.83	7.34	33.73	12.99	11.42
7	Pengangkutan dan Komunikasi	5.67	5.01	3.27	26.57	7.99	8.48
8	Keuangan, persewaan dan Jasa perusahaan	5.78	6.91	6.38	9.66	8.41	8.87
9	Jasa-jasa	6.34	5.57	5.13	7.91	5.33	6.69
10	PDRB dengan migas	4.81	4.16	4.23	1.13	6.24	6.33
11	PDRB tanpa migas	3.26	2.55	2.98	3.62	3.29	3.56

Sumber: Hasil Analisis tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumenep pada tahun 2006-2009 saat jembatan Suramadu masih dalam tahap pembangunan dan pada tahun 2009-2012 saat jembatan Suramadu sudah mulai berfungsi terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan pada

beberapa sektor dan juga penurunan di sektor lainnya. Pada sektor pertanian dan sektor jasa perdagangan, perhotelan, dan lainnya mengalami kenaikan, hal tersebut terjadi keterkaitan terhadap adanya jembatan Suramadu. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Sumenep juga menunjukkan *trend* positif, yaitu mencapai 6,8%\*\* atau mengalami peningkatan sebesar 0,4 poin dari tahun sebelumnya sebesar 6,4 %;

Dengan adanya Jembatan Suramadu secara tidak langsung memberi dampak dalam laju pertumbuhan ekonomi di Madura maupun pada masyarakat Sumenep itu sendiri. Transportasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Karena dengan transportasi yang mudah, maka akan mempermudah dalam kegiatan ekonomi. Misalnya pada sektor pertanian, dengan adanya jembatan suramdu hasil produksi pertanian akan dikirim lebih cepat dan lebih menghemat biaya transportasi dibandingkan dengan sebelum adanya jembatan yang hanya mengandalkan transportasi laut saja.

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Kabupaten Sumenep, dengan adanya jembatan Suramadu mereka merasakan kemudahan akses untuk menyebrang, tidak seperti saat sebelum adanya jembatan, untuk menyebrang mereka harus menunggu kapal dan membayar uang menyebrang sebesar Rp. 15.000 hingga Rp.20.000. Untuk saat ini mereka hanya membayar uang masuk jembatan tol saja yang tidak sebesar saat menyebrang menggunakan kapal. Hal tersebut dirasakan mengurangi biaya produksi pertanian mereka, karena mengurangi pengeluaran untuk moda transportasi.

Dengan adanya Jembatan Suramadu juga memicu adanya pembangunan. Pada Renstra Badan Pengelolaan Wilayah Suramadu (BPWS) menyatakan bahwa 5 wilayah yang diurus oleh BPWS akan dikembangkan dari segi ekonominya. Oleh karena itu BPWS melakukan pembangunan-pembangunan aksesibilitas di setiap kabupaten termasuk didalamnya Kabupaten Sumenep.

Menurut hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan adanya jembatan Suramadu terhadap dampak ekonomi masyarakat Kabupaten Suramdu. Pembangunan Jembatan Suramadu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumenep. Hal tersebut karena dipengaruhi dengan ada

aksesibilitas yang mempengaruhi lancarnya transportasi yang ada di Kabupaten Sumenep.

### 5.1.2 Dampak Terhadap Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya – sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999 : 108). Pembangunan regional pada dasarnya adalah berkenaan dengan tingkat dan perubahan selama kurun waktu tertentu suatu set variabel-variabel, seperti produksi, penduduk, angkatan kerja, rasio modal tenaga, dan imbalan bagi faktor (*factor returns*) dalam daerah dibatasi secara jelas. Laju pertumbuhan dari daerah-daerah biasanya diukur menurut output atau tingkat pendapatan. Pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada proses. Suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, dan transformasi pengetahuan (Adisasmita 2005 dalam Manik, 2009 : 32).

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu wilayah dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu wilayah tersebut. Pada Kabupaten Sumenep pembangunan ekonomi dilihat untuk mengetahui *impact* positif dan negatif dari pembangunan jembatan Suramadu terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Kabupaten Sumenep.

Pembangunan Jembatan Suramadu adalah salah satu usaha dalam meningkatkan aksesibilitas 4 kabupaten di Pulau Madura, termasuk didalamnya adalah Kabupaten Sumenep. Pembangunan merupakan tindakan aktif dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu wilayah untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Hal ini dilakukan karena kenaikan pendapatan perkapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat.

### 5.1.2.1 Dampak Terhadap Pendapatan Rata-Rata Masyarakat

Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Hal ini tidak berarti bahwa pendapatan perkapita harus mengalami kenaikan terus menerus. Untuk mengetahui pendapatan perkapita dari suatu daerah kajian kita harus melakukan sebuah wawancara untuk mendapatkan sampel dari pendapatan masyarakat wilayah tersebut.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di Kabupaten Sumenep pada tahun 2014, beberapa masyarakat perkotaan yang bekerja pada sektor perdagangan mengaku pendapatan mereka perharinya sekitar Rp. 50.000,00 , tetapi berbedap pada masyarakat yang berada pada sektor pertanian (petani garam dan nelayan) pendapatan mereka mengandalkan musim dan akan berbeda-beda, yang kurang lebih mendapatkan sekitar < Rp. 50.000,00.



**Gambar 5.1**  
**Wawancara Dengan Masyarakat Sektor Pertanian di Kabupaten Sumenep**  
*Sumber: Hasil Dokumentasi 2014*

Angka pendapatan rata-rata tersebut jika dibandingkan dengan upah minimum regional Kabupaten Sumenep yang pada tahun 2007-2008 Rp 730.000, pada tahun 2009 Rp. 825.000, dan pada tahun 2010 hingga sekarang Rp. 965.000 (Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Sumenep) masih lebih banyak yang dibawah rata-rata karena, masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian lebih banyak dibandingkan sektor lainnya.

Dari hasil wawancara juga masyarakat menyatakan bahwa dengan adanya jembatan suramadu memudahkan aksesibilitas pengiriman produk hasil pertanian mereka, dengan adanya jembatan meminimalisirkan ongkos/ biaya pengiriman barang mereka. Maka dari itu hasil analisis pendapatan perkapita

dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya keterkaitan antara peningkatan pendapatan perkapita dengan dampak ekonomi dari pembangunan jembatan Suramadu terlebih oleh masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian. Karena adanya jembatan memudahkan mereka dalam pengiriman barang, dari pengurangan biaya pengiriman itu mereka mendapatkan tambahan pendapatan.

#### 5.1.2.2 Dampak Terhadap Ketenagakerjaan

Dalam pembangunan ekonomi ketenagakerjaan adalah salah satu variabel penentu untuk mengetahui keberhasilan dari suatu pembangunan yang dilakukan di wilayah tersebut. Analisis ketenagakerjaan digunakan untuk Mengetahui peningkatan tenaga kerja dan penurunan jumlah pengangguran Kabupaten Sumenep terhadap adanya pembangunan jembatan Suramadu yang mulai beroperasi pada tahun 2009. Menurut RTRW Kabupaten Sumenep dikatakan bahwa, dalam konteks ini langkah propinsi Jawa Timur untuk membangun sarana dan prasarana yang menghubungkan pulau Jawa dengan pulau Madura melalui pembangunan jembatan Surabaya-Madura (Suramadu) merupakan langkah yang strategis dalam rangka pengembangan wilayah Madura termasuk kabupaten Sumenep.

Eksistensi jembatan Suramadu dan fasilitas jalan raya yang menghubungkan kota Surabaya dengan pulau Madura selain memberikan kemudahan mobilitas penduduk diyakini juga akan mampu mendukung atau menunjang serta memacu pelaksanaan pembangunan di kawasan Madura tidak terkecuali dengan kabupaten Sumenep.

**Tabel 5.2**  
**Data Jumlah Penduduk Menurut Ketenagakerjaan dan Upah Minimum Kabupaten Sumenep**

No	Ketenagakerjaan	2007	2008	2009	2010
1	a. Penduduk Usia kerja	-	815425	696889	709193
2	b. Angkatan Kerja	348639	349568	473118	489343
3	c. Kesempatan Kerja	191000	192000	417220	377290
4	d. Penganggur Terbuka/Pencari Kerja	14861	15043	55898	69501
5	e. Penempatan TKI ke Luar Negeri	50	36	11	32
6	f. PHK pada tahun yang bersangkutan	-	20	4	0
7	g. Jumlah TK di-PHK	-	20	4	0
8	h. Rata-rata Kebutuhan Hidup Minimum	Rp 5152500	Rp 5369000	Rp 5412000	Rp 831417
9	i. Rata-rata Upah Minimum	Rp 730.000	Rp 730.000	Rp 825.000	Rp 965.000
10	j. Pencari Kerja Terdaftar	3879	3771	4194	6218

Sumber: Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2011

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui, angka kesempatan kerja mulai bertambah setelah pembukaan jembatan Suramadu pada tahun 2009. Peningkatan angka kesempatan kerja itu adalah salahsatu dampak positif di Kabupaten Sumenep, tetapi jika dilihat dari angka pengangguran di Kabupaten

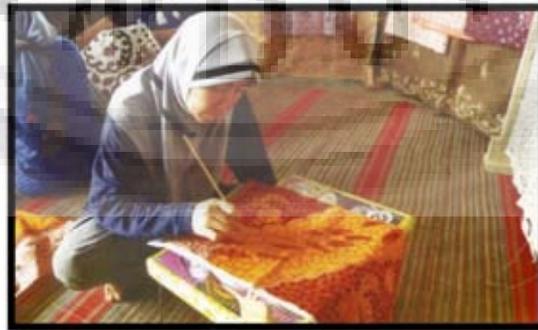
Sumenep, terlihat angka pengangguran semakin naik, itu dikarenakan banyaknya migrasi in ke Kabupaten Sumenep setelah aksesibilitas Pulau Madura menjadi lancar karena adanya Jembatan Suramadu. Peningkatan jumlah penduduk yang tinggi tidak disesuaikan dengan peningkatan kesempatan kerja di Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dinas ketenagakerjaan Kabupaten Sumenep, peningkatan sektor tenaga kerja tersebut karena adanya masyarakat yang membuka lapangan usaha baru. Lapangan usaha baru tersebut mulai berjalan setelah ada bantuan pendidikan dan pelatihan mengenai sumber daya manusia setempat. Pelatihan yang dilakukan antara lain membatik dan pembuatan aksesoris perak dan tembaga.

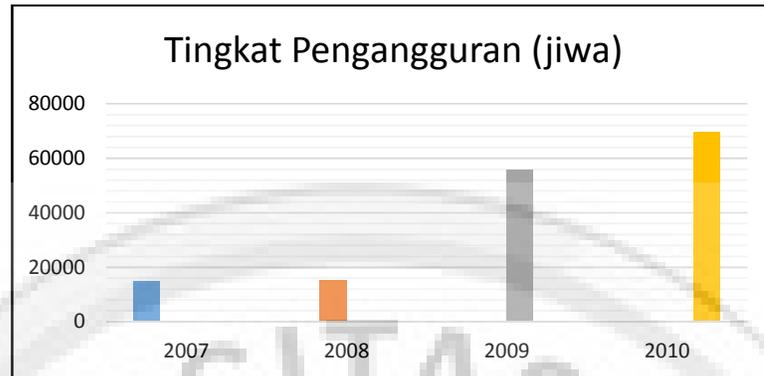
Dampak lain juga dapat dilihat dengan adanya peningkatan upah minimum di Kabupaten Sumenep. Peningkatan upah minimum mulai terasa pada tahun 2009-2010 pada saat jembatan Suramadu resmi dibuka. Peningkatan upah minimum adalah dampak positif dari adanya Jembatan Suramadu terhadap kondisi masyarakat Kabupaten Sumenep.



**Gambar 5.2**  
**Wawancara Dengan Sekretaris Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Sumenep**  
*Sumber: Hasil Dokumentasi 2014*



**Gambar 5.3**  
**Kegiatan Membatik yang dilakukan Industri Rumahan di Kabupaten Sumenep**  
*Sumber: Hasil Dokumentasi 2014*



**Gambar 5.4**  
**Diagram Tingkat Pengangguran di Kabupaten Sumenep**  
*Sumber: Hasil Analisis Tahun 2015*

Tetapi jika dilihat dari angka pengangguran di Kabupaten Sumenep yang setiap tahunnya melonjak, pembangunan atau berfungsinya jembatan Suramadu memberi pengaruh negatif terhadap jumlah pekerja yang datang ke Kabupaten Sumenep. Mudah-mudahan aksesibilitas mempengaruhi lonjakan migrasi ini yang ada di Kabupaten Sumenep. Meningkatnya kesempatan kerja masih dirasakan sangat kurang apabila jumlah pencari kerja juga semakin meningkat. Berdasarkan analisis ketenagakerjaan, jembatan Suramadu memiliki dampak negatif terhadap ekonomi Kabupaten Sumenep karena melonjaknya jumlah pengangguran pada tahun berfungsinya jembatan tersebut.

### 5.1.3 Dampak Terhadap Ketimpangan Wilayah

Ketimpangan atau disparitas pembangunan antar wilayah merupakan aspek yang umum dalam kegiatan ekonomi suatu daerah yang pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumberdaya alam dan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Menurut pandangan Williamson (1965) dalam Delis (2008) pertumbuhan tidak selalu terjadi secara merata pada semua wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Karena itu, tidaklah mengherankan bilamana pada setiap daerah biasanya terdapat wilayah maju (*Developed Region*) dan wilayah terbelakang (*Underdeveloped Region*).

Terjadi ketimpangan antar wilayah ini membawa implikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah. Karena itu aspek ketimpangan pembangunan antar wilayah ini juga mempunyai implikasi pula terhadap formulasi kebijakan pembangunan daerah yang dilakukan oleh pemerintah

daerah. Ketimpangan pembangunan dapat terjadi apa bila pendapatan dan pengeluaran Nasional suatu Negara tidak seimbang sedangkan faktor modal atau Investasi mengalami kemerosotan, di samping faktor keamanan dan stabilitas ekonomi suatu Negara.

Selain itu tingginya tingkat pengangguran juga berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di suatu daerah. Untuk mengetahui tingkat ketimpangan wilayah di Kabupaten Sumenep, maka dilakukan analisis Ketimpangan Wilayah menggunakan Analisis Indeks Williamson sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Analisis Indeks Williamson Kabupaten Sumenep Terhadap Profinsi Jawa Timur**

No	Tahun	PDRB Kab. Sumenep (Juta)	PDRB Jatim (Juta)	Indeks Williamson
1	2006	4,567,317.34	271,249,316.7	0.07
2	2007	4,786,946.27	287,814,183.9	0.07
3	2008	4,986,250.95	304,922,688.1	0.07
4	2009	5,197,188.87	320,210,547.8	0.07
5	2010	5,255,875.27	342,280,764.9	0.08
6	2011	5,584,051.24	366,983,277.5	0.08
7	2012	5,937,681.05	393,666,437.4	0.08

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2015

Keterangan:

- Bila IW < 0,3 artinya Ketimpangan Ekonomi Wilayah rendah
- Bila IW 0,3 – 0,4 artinya Ketimpangan Ekonomi Wilayah sedang
- Bila IW > 0,4 artinya Ketimpangan Ekonomi Wilayah tinggi

Indeks ketimpangan Williamson yang diperoleh terletak antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Berdasarkan analisis, indeks Williamson terletak < 0,3 pada kisaran 0,75 yang artinya ketimpangan ekonomi wilayah rendah, itu artinya Kabupaten Sumenep tidak mengalami ketimpangan wilayah yang sangat serius. Indeks Williamson Kabupaten Sumenep pada tahun 2009 mengalami penurunan, itu artinya kabupaten Sumenep mengalami peningkatan dalam bidang ekonomi karena tingkat ketimpangannya makin rendah pula.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dengan ada ataupun tidak adanya Jembatan Suramadu, Kabupaten Sumenep tetap tidak mengalami ketimpangan yang serius wilayah terhadap kabupaten-kabupaten yang ada di Pulau Madura. Karena dengan adanya jembatan Suramadu, aksesibilitas menuju dan keluar Kabupaten Sumenep lebih mudah dan tidak memerlukan biaya yang tinggi. Hal tersebut yang menstimulasikan meningkatkan kegiatan ekonomi di Kabupaten Sumenep, sehingga tidak terjadi ketimpangan yang sangat serius. Itu membuktikan adanya dampak ekonomi yang positif terjadi pada masyarakat Kabupaten Sumenep.

## **5.2 Keterkaitan Dampak Ekonomi Dengan Kebijakan *Spasial* dan *Sektoral* Pengembangan Wilayah Suramadu sisi Madura**

### **5.2.1 Tinjauan *Spasial* RTRW Kabupaten Sumenep Tahun 2010**

Dalam tinjauan *Spasial* atau keruangan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumenep dikatakan bahwa membangun sarana dan prasarana yang menghubungkan pulau Jawa dengan pulau Madura melalui pembangunan jembatan Surabaya-Madura (Suramadu) merupakan langkah yang strategis dalam rangka pengembangan wilayah Madura termasuk kabupaten Sumenep. Eksistensi jembatan Suramadu dan fasilitas jalan raya yang menghubungkan kota Surabaya dengan pulau Madura selain memberikan kemudahan mobilitas penduduk diyakini juga akan mampu mendukung atau menunjang serta memacu pelaksanaan pembangunan di kawasan Madura tidak terkecuali dengan kabupaten Sumenep.

Sebagaimana dalam teori pembangunan kota bahwa pembangunan yang dilakukan secara seimbang antar berbagai wilayah selain meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi juga akan mampu mengurangi tingkat migrasi penduduk atau urbanisasi desa-kota. Salah satu sarana yang dinilai mampu memacu perkembangan wilayah adalah pembangunan sarana penghubung seperti jembatan dan jalan raya.

Berdasarkan hal tersebut pada dokumen RTRW Kabupaten Sumenep dijelaskan point-point apa saja yang harus di ditingkatkan dalam pengembangan ekonomi masyarakat Kabupaten Sumenep, yaitu : (1) pembangunan perumahan, (2) lapangan kerja, (3) infrastruktur, (4) pembangunan sosial ekonomi dan (5) budaya, (6) pembangunan kepariwisataan atau rekreasi dan sebagainya.

Dengan adanya jembatan Suramadu maka aksesibilitas untuk menuju Kota Surabaya ataupun sebaliknya akan lebih baik, itu yang menjadi dasar pemerintah Kabupaten Sumenep untuk meningkatkan ekonomi kabupaten pada sektor pertanian dan pariwisata, karena sektor pertanian Kabupaten Sumenep menyumbangkan PDRB yang paling tinggi dan Kabupaten Sumenep memiliki potensi dalam sektor Pariwisata. Peningkatan dalam sektor pertanian mencakup pada peningkatan pendidikan sektor pertanian, pelatihan, hingga peningkatan kualitas sarana dan prasarana penunjang sektor tersebut.



**Gambar 5.5**  
**Rencana Peningkatan Kualitas Jalan di Pulau Gili Iyang Kabupaten Sumenep**  
**Sebagai Rencana Pariwisata Pulau Kecil**  
*Sumber: Hasil Dokumentasi 2014*

Dengan adanya rencana peningkatan kualitas jalan-jalan yang ada di daerah kepulauan di Kabupaten Sumenep, masyarakat akan dipermudah dalam aksesibilitas dan meningkatkan daya tarik wisata pulau-pulau kecil sehingga masyarakat dapat meningkatkan kondisi ekonominya karena adanya pariwisata.

#### **5.2.2 Tinjauan Sektor RPJMD Kabupaten Sumenep Tahun 2010-2015**

Dalam tinjauan sektoral RPJMD Kabupaten Sumenep Tahun 2010-2015 terdapat rencana dalam peningkatan sektor ekonomi, yang secara garis besar adalah peningkatan ekonomi masyarakat. Dalam rencana jangka menengah ini pemerintah memfokuskan pada kondisi ekonomi dan sumberdaya manusianya itu sendiri.

**Tabel 5.4**  
**Rencana dan Fokus Program Pembangunan Daerah Kabupaten Sumenep**

<b>Rencana</b>	<b>Fokus Program Pembangunan Daerah</b>
Mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang makin maju dan mandiri, Peningkatan kualitas pelaku usaha serta pengembangan industri kecil dan menengah yang mempertimbangkan kebutuhan lokal dan mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.	Peningkatan ekonomi masyarakat miskin dengan kegiatan pemberdayaan dan pemberian bantuan sosial, pengembangan diversifikasi usaha dan produk UKM dan koperasi, dan peningkatan infrastruktur ekonomi yang mendukung kegiatan produktif masyarakat.
Mengembangkan pola pengelolaan SDA dalam rangka mempercepat upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Kabupaten Sumenep secara keseluruhan.	Eksplorasi dan peningkatan daya saing sektor pertanian dan kelautan.
Peningkatan pembangunan di wilayah kepulauan agar perkembangannya makin seimbang dengan kondisi wilayah	Peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan, pendidikan dan pemukiman di wilayah kepulauan, dan peningkatan

Rencana	Fokus Program Pembangunan Daerah
daratan	infrastruktur dan kelembagaan pelayanan air bersih dan kelistrikan di wilayah kepulauan.
Menyempurnakan dan mengembangkan sistem pendidikan dan pengembangan SDM yang berorientasi pada keahlian dan keterampilan dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya yang mampu bersaing ditingkat regional, nasional dan bahkan dunia internasional.	Peningkatan dan pemerataan pendidikan sebagai indikator pembangunan manusia.

Sumber: Dokumen RPJMD Kabupaten Sumenep Tahun 2010-2015

### 5.2.3 Tinjauan Sektor RPJP Kabupaten Sumenep Tahun 2005-2025

Arah pembangunan ekonomi diwujudkan melalui peningkatan peran pemerintah kabupaten sebagai fasilitator dan katalisator; peningkatan kemitraan dalam pengelolaan sumber daya perkabupatenan, pengembangan kekuatan ekonomi lokal; peningkatan produktifitas dan inovasi; dan pengembangan keuangan daerah.

1. **Peranan pemerintah kabupaten sebagai fasilitator dan katalisator** ditujukan guna menciptakan iklim yang kondusif dan menjaga keberlanjutan perekonomian kabupaten. Peningkatan terhadap peranan pemerintah kabupaten dilakukan dengan cara: (a) pengembangan kerangka regulasi non diskriminatif tata perekonomian kabupaten, (b) peningkatan iklim usaha menjamin keberlanjutan perekonomian kabupaten, (c) pengembangan kerjasama ekonomi dengan daerah-daerah penyangga, (d) memfasilitasi terciptanya lapangan kerja formal dan informal, dan (e) peningkatan aktivasi pemasaran berbagai produk masyarakat di Kabupaten Sumenep.
2. **Peningkatan kemitraan dalam pengelolaan sumber daya perkabupatenan**, diarahkan untuk menumbuhkan harmonisasi keterkaitan berbagai sektor ekonomi dan sekaligus mencegah kemungkinan terjadinya kesenjangan dan eksploitasi antar sektor. Upaya untuk mewujudkan hal ini dilakukan dengan cara: (a) penataan sektor formal dan informal perkabupatenan yang memperhatikan harmonisasi *setting social*, kultural, estetika, dan lingkungan, (b) peningkatan kemitraan sektor publik dengan sektor swasta dalam pengelolaan sumber daya produktif, dan (c) peningkatan intensifikasi jaringan usaha lintas pelaku.
3. **Kekuatan ekonomi lokal**, diarahkan untuk menumbuhkan potensi dan keberdayaan kekuatan ekonomi masyarakat lokal. Upaya untuk

mewujudkan kekuatan ekonomi lokal yang benar-benar berdaya dikembangkan dengan cara: (a) peningkatan dan memantapkan kapasitas kewirausahaan masyarakat, (b) pengembangan sarana dan prasarana publik, sosial dan ekonomi perkabupatenan yang berbasis keberlanjutan lingkungan, dan (c) pengembangan etos pelayanan di bidang jasa.

4. **Produktifitas dan inovasi**, diarahkan untuk memacu peningkatan produktivitas dan inovasi para pelaku ekonomi di Kabupaten Sumenep. Upaya untuk mewujudkan hal ini dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dengan cara: (a) peningkatan kapasitas warga kabupaten dalam pengelolaan sumber daya produktif dan penguasaan teknologi, (b) pengembangan diversifikasi produk layanan jasa, (c) penciptaan dan pengembangan pusat pendidikan yang berbasis kompetensi sector jasa, dan (d) peningkatan mutu keserasian sumber daya produktif yang ramah lingkungan.
5. **Stabilitas Keuangan daerah**, diarahkan untuk mewujudkan kondisi keuangan daerah yang stabil dan dapat fungsional mendukung kelancaran pelaksanaan program pembangunan. Upaya untuk mewujudkan hal ini dapat dilakukan melalui cara: (a) pengembangan manajemen keuangan daerah yang transparan, akuntabel, dan efektif, (b) revitalisasi sektor jasa keuangan, (c) peningkatan kemampuan fiskal daerah yang adil dan berpihak pada kebutuhan masyarakat, dan (d) peningkatan kesadaran masyarakat akan haknya sebagai pemilih dan pembayar pajak.

### 5.2.3 Tinjauan Sektoral Renstra BPWS Tahun 2010-2014

Badan pengelolaan wilayah suramadu mempunyai tujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi 4 kabupaten yang ada di Madura, yang salah satunya adalah Kabupaten Sumenep. Dalam tujuannya itu BPWS merinci kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mendukung kegiatan ekonomi yang akan berjalan di Kabupaten Sumenep. Dari beberapa rencana kegiatan dapat dilihat pada **Tabel 5.7** Rencana dan kegiatan yang terealisasi berdasarkan Renstra BPWS tahun 2010-2014.

Dengan adanya Jembatan Suramadu, merangsang adanya pembangunan dalam meningkatkan kegiatan ekonomi di Kabupaten Sumenep. Hal tersebut dilakukan BPWS untuk menekan pada peningkatan kualitas sumber

daya manusia, peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis ekonomi lokal dan peningkatan dukungan infrastruktur, sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekonomi.

Berdasarkan rencana dan kegiatan yang telah terlaksana oleh BPWS, Kabupaten Sumenep dituntut untuk mengembangkan kegiatan ekonominya melalui sektor pariwisata. Dengan meningkatkan sektor pariwisata diharapkan Kabupaten Sumenep memiliki daya tarik pariwisata karena aksesibilitas ke lokasi telah dipermudah, ditunjang juga oleh adanya jembatan Suramadu yang memperlancar aksesibilitas masyarakat ataupun pendatang untuk menuju Kabupaten Sumenep.



**Tabel 5.5**  
**Rencana Dan Kegiatan Yang Terealisasi Berdasarkan Renstra BPWS 2010-2014**

NO	KEGIATAN	HASIL	KETERANGAN	DOKUMENTASI
2014				
1	Kesepakatan bersama antara Pemerintah pada Kawasan Pengembangan Wilayah Surabaya-Madura		Nomor :415.4/04/435 .023/2014 Nomor :S-05/Mou/ BPWS-01/II/2014	
2	Pembangunan Jalan dan jembatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan Jalan Pavling Poros Desa sepanjang 9.960 m dengan lebar jalan 5 m</li> <li>• Peningkatan kualitas jalan (Jalan Lingkar Selatan sepanjang 2.950 Km)</li> </ul>		 <p><b>(Gambar 1)</b> Pembangunan Jalan Pavling yang akan dilakukan di Desa Gili Iyang. <b>(Gambar 2)</b> Lokasi Rencana Peningkatan Kualitas Jalan di Jalan Lingkar Selatan.</p>

NO	KEGIATAN	HASIL	KETERANGAN	DOKUMENTASI
2014				
3	Kawasan Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan homestay di Pulau Gili Iyang dan Pantai Lombang dengan konsep "Taniyan Lanjen" (Lahan Disiapkan Pemkab Sumenep ± 1000 m<sup>2</sup>)</li> </ul>	-	 <div data-bbox="1583 537 1913 695" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p><b>(Gambar 1)</b> Pembangunan Homestay untuk mendukung kegiatan wisata di Pantai Lombang</p> </div>
4	Pelatihan	<p>Potensi wisata dapat dikelola sendiri oleh masyarakat (Kelompok Sadar Pariwisata) Masyarakat memiliki <i>home industry</i> pembuatan aksesoris gelang/kalung (dikirim ke Bali, Jogja, &amp; Lombok)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Potensi Wisata Pulau Gili Iyang</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pantai</li> <li>Gua</li> <li>Pulau Sejuta Oksigen</li> </ol>	<div data-bbox="1115 813 1476 1052">  </div> <div data-bbox="1115 1052 1476 1291">  </div> <div data-bbox="1524 824 1885 1063">  </div> <div data-bbox="1524 1063 1938 1279" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p><b>(Gambar 1)</b> Gua bawah tanah yang ada di Pulau Gili Iyang, <b>(Gambar 2)</b> lokasi 1000 oksigen di pulau gili iyang yang sudah tidak terawatt, (<b>Gambar 3</b>) Pantai Pulau Gili Iyang yang terlihat dari atas bukit pulau.</p> </div>